

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayaran merupakan salah satu dari sarana transportasi yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional.

Pelayaran atau angkutan laut merupakan bagian dari transportasi yang tidak dapat dipisahkan dengan sarana transportasi lainnya dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan ke depan dan mempunyai karakteristik, karena mampu melakukan pengangkutan secara massal. Serta dapat menghubungkan dan menjangkau wilayah satu dengan yang lainnya melalui perairan, sehingga mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan dan peranannya baik nasional maupun internasional mampu mendorong, dan menjadi penentu dalam kelancaran transportasi laut untuk menunjang pencapaian sasaran pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pemerintah di bidang transportasi laut tidak hanya terbatas pada kegiatan angkutan laut saja, namun juga meliputi aspek keselamatan pelayaran yang perlu di perhatikan. Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan dan lingkungan maritim. Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat sentral dalam segala aspek didunia pelayaran dan kebutuhan semua pihak, karena tanpa adanya jaminan keselamatan maka pengguna jasa tidak mau menggunakan sarana angkutan laut. Oleh karena itu ketidaksielarasan penanganan sistem dan masalah transportasi laut, serta kurangnya perhatian terhadap persoalan keselamatan

pelayaran dapat menghambat penyediaan layanan transportasi di seluruh wilayah Benua Maritim Indonesia.

Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai dan aktivitas mengenai pentingnya terpenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produktivitas, timbul biaya medis, terjadi polusi, pencemaran, dan penggunaan energi yang tidak efisien. Rendahnya keselamatan pelayaran ini dapat di akibatkan oleh lemahnya manajemen sumber daya manusia (pendidikan, kompetensi, kondisi kerja dan jam kerja) dan manajemen proses.

Untuk menjamin keselamatan pelayaran sebagai penunjang kelancaran lalu lintas kapal di laut, diperlukan adanya sistem komunikasi. Sistem komunikasi kapal merupakan sistem yang digunakan sebagai pemberi dan penerima informasi secara otomatis dari sesama kapal, petugas darat dan stakeholder lain yang berkaitan dengan aktivitas pelayaran. Baiknya sistem komunikasi yang terdapat pada kapal laut merupakan hal yang penting mengingat angka kecelakaan transportasi di laut Indonesia cukup tinggi disebabkan oleh buruknya sistem komunikasi yang terdapat di kapal (Wahab dalam Riza, 2016 ).

Hal – hal lain yang mempengaruhi keselamatan pelayaran adalah kelaiklautan. Kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesejahteraan penumpang status hukum kapal, manajemen keselamatan dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu. Oleh karena itu di perlukan upaya dalam penegakkan hukum dilaut untuk keselamatan pelayaran seperti pengawasan terhadap kapal – kapal yang berlayar di wilayah perairan di Indonesia. Kapal yang dapat berlayar adalah setiap kapal yang harus berada dalam kondisi laik laut sehingga menjamin keselamatan

dan keamanan selama kapal melakukan pelayaran baik itu nasional maupun internasional. Kapal yang dinyatakan memenuhi persyaratan keselamatan kapal diberikan sertifikat keselamatan kapal oleh pemerintah. Kelaiklautan kapal diatur di dalam Undang – Undang 21 Tahun 1992 tentang pelayaran yaitu : pengadaan, pembangunan, dan pengerjaan kapal termasuk perlengkapannya wajib memenuhi persyaratan keselamatan kapal, keselamatan kapal ditentukan melalui pemeriksaan dan pengujian.

Melihat kejadian atau kasus kecelakaan semakin meningkat dari tahun 2016 – 2020 sangat memperhatikan baik dari segi jumlah kecelakaan maupun jumlah korban jiwa. Adapun jenis kecelakaan seperti kapal tenggelam, terbakar, kandas, meledak, tubruka. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan :

1. Kesalahan manusia ( Human error )
2. Faktor kesalahan teknis
3. Faktor alam atau cuaca

Kecelakaan yang terjadi karena faktor manusia contohnya kecerobohan, awak kapal yang kurang mampu dalam menguasai berbagai permasalahan didalam kapal. Faktor alam contohnya cuaca buruk dan gelombang tinggi merupakan penyebab utama dalam kecelakaan kapal, kemudian faktor teknis contohnya seperti kurangnya perawatan kapal sehingga terjadi kerusakan pada kapal, mesin kapal dan bagian – bagian yang menyebabkan kecelakaan kapal.

Berdasarkan data dari KNKT angka Kecelakaan transportasi laut di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Kecelakaan Transportasi Laut Di Indonesia**  
**Tahun (2016 - 2020)**

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Jumlah kecelakaan	18	34	12	25	11	100
2.	Korban jiwa	64	44	255	315	87	765

Sumber : Data Base KNKT dan Berita Acara KNKT,2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kecelakaan kapal masih rentan terjadi pada setiap tahunnya, karena belum optimalnya sistem keselamatan pelayaran. Penyebab terjadinya kecelakaan kapal dan jumlah korban jiwa yang setiap tahunnya meningkat, hal ini disebabkan selain dari faktor kesalahan manusia, teknis dan alam yaitu lolosnya pengawasan dan pengecekan oleh pihak KSOP. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai peran penting dalam keselamatan pelayaran. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran menyebutkan bahwa syahbandar melaksanakan fungsi keselamatan dan keamanan pelayaran yang mencakup pelaksanaan, pengawasan dan penegakan hukum di bidang angkutan di perairan, pelabuhan dan perlindungan maritim di Pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah dipelabuhan yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan, serta pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Namun sekalipun telah adanya peraturan yang mengatur tentang peran KSOP dalam mengeluarkan Surat Persetujuan Berlayar, tidak jarang juga

kita temui beberapa kecelakaan transportasi laut disebabkan oleh kelalaian seorang syahbandar dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan memberikan ijin pelayaran dan surat kelaiklautan kepada kapal yang tidak layak untuk berlayar dan kapal yang tidak lulus uji. Selain itu juga di sebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan pegawai syahbandar dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan kelaiklautan secara administrasi dan teknis. Oleh karena itu di perlukan campur tangan dan asosiasi pelayaran untuk saling bahu membahu dari segala pihak dan selalu meningkatkan keselamatan serta mencegah kecelakaan kapal seminim mungkin.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN PELAYARAN ( STUDI PADA KSOP KELAS II BENOA, BALI )**”

Alasan pemilihan judul adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh faktor sistem komunikasi, kelaiklautan dan peran KSOP terhadap keselamatan pelayaran di pelabuhan Benoa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem komunikasi berpengaruh terhadap keselamatan pelayaran ?
2. Apakah kelaiklautan kapal berpengaruh terhadap keselamatan pelayaran ?
3. Apakah peranan KSOP berpengaruh terhadap keselamatan pelayaran?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem komunikasi terhadap keselamatan pelayaran pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kelaiklautan kapal terhadap keselamatan pelayaran pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa.
3. Untuk menganalisis pengaruh peran KSOP terhadap keselamatan pelayaran pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan penelitian mengenai analisis faktor yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan tingkat Keselamatan pelayaran.
  - b. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.
2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kampus untuk menghasilkan informasi bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi strategi organisasi guna meningkatkan Keselamatan Pelayaran.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk taruna/taruni junior UNIMAR AMNI Semarang dan juga syarat untuk meluluskan taruna/taruninya.
3. Bagi Instansi Terkait
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait untuk menghasilkan informasi bermanfaat sebagai bahan evaluasi

terhadap Keselamatan Pelayaran pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa.

- b. Sebagai acuan instansi agar dapat terus mengedepankan Keselamatan Pelayaran sehingga dapat mengoptimalkan kenyamanan serta keamanan bagi customer.

#### 4. Bagi Pembaca

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup Prodi Transportasi.

### 1.4 Sistematika penulisan

Dalam memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan guna memberikan informasi tentang isi dari masing – masing bab untuk mempermudah pembahasan. Sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian landasan teori mulai dari Sistem Komunikasi, Kelaiklautan, Peran KSOP, hingga Keselamatan Pelayaran dan tinjauan Pustaka yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pikiran dan alur penelitian.

#### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang membahas variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

**BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variable yang digunakan dan implikasi manajerial.

**BAB 5 PENUTUP**

Bab ini membuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Benoa dalam meningkatkan hal – hal yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran dan agar menjadi evaluasi dalam melakukan tugas.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**